

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

**RIDWAN MISBAKHUL MUNIR
NPM. 1168801**



**JURUSAN: TARBIYAH
PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M**

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh

**RIDWAN MISBAKHUL MUNIR
NPM. 1168801**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah**

**Pembimbing I : Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO
1437H /2016 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

NOTA DINAS

Skripsi :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Prihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada Yth
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro
Di –
Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Ridwan Misbakhul Munir
NPM : 1168801
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Pembimbing I

Metro, 1 Maret 2016
Pembimbing II

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930200501 2 006

PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ridwan Misbakhul Munir
NPM : 1168801
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul SKRIPSI : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 1 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930200501 2 006

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 20003 2 005



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stainjusi @stainmetro.ac.id.**

PENGESAHAN

No:

Skripsi dengan judul: PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 METRO TAHUN PELAJARAN 2015/2016, disusun oleh Ridwan Misbakhul Munir, NPM 1168801, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah, pada hari/tanggal: Selasa, 8 Maret 2016

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A (.....)

Skretaris : Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Mukhtar Hadi, M.Si (.....)

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si (.....)

Mengetahui Ketua STAIN Jurai Siwo Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP: 196009181703 2 003

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

**Ridwan Misbakhul Munir
NPM. 1168801**

Kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin siswa. Kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap siswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat adalah guru. Terwujudnya tujuan pendidikan membutuhkan dukungan dan penguatan dengan adanya kepribadian guru yang dapat dicontoh. Kepribadian guru dapat menjadi modal bagi siswa dalam mengidentifikasi dan menghayati nilai-nilai mulia dalam dirinya, sekaligus mendorong terbentuknya perilaku mulia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro ?. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro. Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu: ada Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A dan VIII B SMP N 7 Metro yang berjumlah 57 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi. Analisis data menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro. Hal ini terbukti dari hasil analisis data menunjukkan dari nilai r_{xy} sebesar 0,775 yang lebih besar dari harga r_{tabel} . Harga r_{tabel} dengan $df = n - r$, atau $57 - 2 = 55$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,266. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,775 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% $0,775 > 0,266$. Dari uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 9,094. Setelah dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = n - 2 = 55$, diperoleh harga t_{tabel} sebesar 2,004. Sehingga H_a dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ridwan Misbakhul Munir

NPM : 1168801

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 1 Maret 2016
Yang menyatakan

| |
|-----------------|
| materei 6000 |
|-----------------|

Ridwan Misbakhul Munir
NPM. 1168801

MOTTO

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Hûd; 112)¹

¹Q.S. Hûd; 112

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang penuh kasih sayang, perhatian serta kesabaran membimbing dan mendo'akan demi keberhasilanku
2. Adikku tersayang yang memberikan semangat dan perhatian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk mengajukan penelitian guna memperoleh gelar S.Pd.I di STAIN Jurai Siwo Metro.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A, selaku pembimbing I, dan Yuyun Yunarti, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data, juga kepada kepala sekolah dan guru PAI SMPN 7 Metro yang membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian pendidikan. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 1 Maret 2016
Penulis

Ridwan Misbakhul Munir
NPM. 1168801

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Pertanyaan Penelitian..... | 5 |
| E. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| F. Penelitian Relevan | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 8 |
| A. Disiplin Belajar | 8 |
| 1. Pengertian Disiplin Belajar..... | 8 |
| 2. Tujuan Disiplin Belajar | 9 |
| 3. Unsur dan Macam-macam Disiplin Belajar | 10 |
| 3. Indikator Disiplin Belajar | 12 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Model Pembinaan Disiplin Belajar | 13 |
| B. Kompetensi Kepribadian | 15 |
| 1. Pengertian Kompetensi Kepribadian..... | 15 |
| 2. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian Guru..... | 17 |
| 3. Ciri-ciri kepribadian Guru..... | 20 |
| 4. Tujuan Kompetensi Kepribadian | 21 |
| C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru | |
| terhadap Disiplin Belajar Siswa | 24 |
| D. Hipotesis | 25 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 27 |
| A. Rancangan Penelitian..... | 27 |
| B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 28 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 29 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| F. Teknik Analisa Data..... | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... | 51 |
| 3. Pengujian Hipotesis | 58 |
| B. Pembahasan | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 65 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian Guru..... | 19 |
| 2. Data Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas | 28 |
| 3. Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kedisiplinan Belajar Siswa | 34 |
| 4. Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kedisiplinan Belajar Siswa | 35 |
| 5. Keadaan Guru di SMP Negeri 7 Metro..... | 46 |
| 6. Keadaan Siswa SMP N 7 Metro Lima Tahun Terakhir | 48 |
| 7. Frekuensi Data Kompetensi Kepribadian Guru | 53 |
| 8. Frekuensi Data Kedisiplinan Belajar | 57 |
| 9. Interpretasi Nilai r_{xy} | 60 |
| 10. Data Hasil angket tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI..... | 71 |
| 11. Data Angket tentang Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016..... | 72 |
| 12. Tabel kerja untuk Mencari Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Metro | 73 |
| 13. Data Hasil Uji Coba Angket Kepribadian Guru PAI pada 20 Responden | 75 |
| 14. Tabel Kerja Perhitungan Product Moment Item 1 Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI..... | 76 |
| 15. Nilai r Butir Angket kompetensi kepribadian guru PAI | 78 |
| 16. Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI | 79 |
| 17. Tabel Kerja Perhitungan Total Item Ganjil dan Genap | 80 |
| 18. Hasil Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar | 82 |

| | |
|--|----|
| 19. Tabel Kerja Perhitungan Product Moment Item 1 Angket | |
| Kedisiplinan Belajar | 83 |
| 20. Nilai r Item Angket Kedisiplinan Belajar | 85 |
| 21. Tabel Kerja Perhitungan Spearman-Brown Angket | |
| Kedisiplinan Belajar | 87 |
| 22. Perhitungan uji realibilitas angket kedisiplinan belajar dengan rumus Spearman-Brown..... | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| GAMBAR | HALAMAN |
|--|---------|
| 1. Struktur Organisasi SMPN 7 Metro..... | 49 |
| 2. Denah Lokasi SMPN 7 Metro..... | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Proposal Penelitian
2. SK Bimbingan
3. Out Line
4. Alat Pengumpulan Data
5. Surat Izin Riset
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Foto Kegiatan Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah membutuhkan tata tertib dan kedisiplinan sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, membutuhkan kedisiplinan sebagai suatu konsesus bersama yang harus dipatuhi, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di sekolah.

Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa keberadaan individu di tengah-tengah norma yang ada di lingkungannya. Sebagai bentuk kesadaran akan norma yang ada di lingkungannya, maka sikap disiplin siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku sehari-hari siswa di sekolah, baik dalam konteks hubungan antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru.

Cara pandang di atas menegaskan bahwa sekolah membutuhkan tata tertib dan kedisiplinan yang mengendalikan perilaku warganya agar sesuai dengan tatanan yang mengatur hubungan antara warga sekolah, baik antara guru dengan siswa, maupun antara guru dengan pimpinan sekolah.

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam pasal di atas, tidak terlepas dari kedisiplinan dalam proses pembelajaran di sekolah, dan peran guru dalam mendidik siswa.

Kondisi di atas menuntut guru sebagai komponen utama pendidikan memiliki kompetensi kepribadian yang memadai dalam mendidik dan membimbing anak didiknya. Guru seharusnya memiliki kepribadian yang dapat dijadikan model dan panutan bagi siswa. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan.

Kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemikiran dan perilaku siswa. Kepribadian guru juga berpengaruh dalam menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif, baik di kelas, maupun di luar kelas. Ucapan dan perilaku guru menjadi acuan bagi siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai moral, yang kemudian menjadi pendorong terbentuknya watak dan kepribadian siswa.

Sejalan dengan pemikiran di atas, maka dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Kompetensi kepribadian merupakan gabungan berbagai unsur kepribadian guru sebagai landasan kinerjanya, seperti kematangan, kemandirian, kehidupan religi, kehidupan keluarga, kreativitas, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara di SMP N 7 Metro, diperoleh informasi bahwa guru PAI di SMP N 7 Metro sudah menunjukkan kepribadian yang baik, dengan menunjukkan tingkah laku, dan keteladanan yang baik di lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru juga sudah memberi contoh yang baik, seperti mengucapkan salam, bersikap ramah dan santun kepada siswa, baik dalam ucapan, maupun perbuatan.¹

¹Montessori, Guru PAI di SMP N 7 Metro, *Wawancara* tanggal 6 Oktober 2015

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut adalah kurangnya kedisiplinan belajar siswa. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bolos pada saat jam belajar belum selesai, siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan bahkan ada pula siswa yang berkelahi di sekolah. Kurangnya kedisiplinan belajar tersebut mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar siswa lain.²

Upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan kedisiplinan belajar siswa, diwujudkan dengan adanya tata tertib di sekolah yang disertai dengan sanksi bagi siswa yang melanggar. Jenis pelanggaran dikategorikan menjadi berat, sedang dan ringan. Pelanggaran berat mendapat poin antara 100-80, seperti berkelahi, dan bolos. Adapun pelanggaran sedang mendapat poin antara 79-30, seperti tidak mengikuti upacara, terlambat tiga kali. Poin-poin tersebut menjadi acuan bagi guru BP untuk melakukan tindakan dengan memberikan sanksi dan diakhir semester diakumulasikan, sehingga menjadi acuan bagi guru lain untuk penilaian rapor.³

Guru juga sudah memberikan nasihat dan contoh yang baik kepada siswa, tetapi permasalahan kurangnya disiplin belajar siswa masih terus terjadi. Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang bersangkutan, dan mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar siswa lain.

²Suhari, Guru Bimbingan Konseling SMP N 7 Metro, *Wawancara* tanggal 6 Oktober 2015

³*Ibid*

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 7 Metro.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Banyaknya siswa yang bolos pada saat jam belajar belum selesai, terlambat masuk kelas, tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, dan ada pula siswa yang berkelahi di sekolah.
- 2) Kurangnya kedisiplinan belajar berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang bersangkutan.
- 3) Kurangnya kedisiplinan belajar mengganggu aktivitas dan ketenteraman belajar siswa lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan dalam penelitian ini dibatasi pada kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Kompetensi kepribadian dalam penelitian ini dibatasi pada guru Kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 7 Metro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu: “Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah tentang kompetensi kepribadian guru, dan kedisiplinan belajar.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah informasi kepada guru dan siswa di SMP N 7 Metro tentang kompetensi kepribadian dan kedisiplinan belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penulis di perpustakaan STAIN Jurai Siwo Metro, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan belajar siswa. Namun demikian penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam*

Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD N I Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014”, karya Yatimah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini dari aspek kompetensi kepribadian. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat memicu perkembangan kecerdasan emosional siswa. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini dilihat dari aspek kedisiplinan belajar yang menjadi fokus penelitian penulis.

Penelitian lain yang dapat penulis temukan berjudul “*Kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan agama Islam (Telaah Kitab al Tibyân fi Ādâbi Hamalah al-Quran karya al-Nawawi)*”, oleh Rahman hakim, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yang meneliti tentang kompetensi kepribadian guru sebagaimana penelitian ini. Perbedaannya penelitian di atas lebih mengarah kepada kajian pustaka dan tidak mengaitkan kompetensi kepribadian sebagai variabel yang dapat berpengaruh terhadap variabel. Adapun penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Penulis juga menemukan karya tulis ilmiah dengan judul “*Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik di*

SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun 2014/2015”, Juli Siswanto Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yang meneliti tentang kompetensi kepribadian guru. Namun yang membedakannya dengan penelitian ini terlihat dari variabel terikat, dimana penelitian ini difokuskan kepada kedisiplinan belajar, sedangkan penelitian di atas lebih difokuskan kepada perilaku siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin diartikan sebagai "Kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban."¹ Dalam pengertian lain, disiplin diartikan sebagai "suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan."² Dalam definisi lain disebutkan: "Disiplin pada hakikatnya merupakan latihan untuk menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi."³

Adapun pengertian disiplin belajar adalah "suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati."⁴

Mencermati pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin berarti adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang di kembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat

¹Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2004), h. 23

²Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006),h. 81

³Agus Sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Humbing*, (Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2005), h. 83

⁴Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*", Jurnal EKSOS Volume 8, Nomor 1, Februari 2012, h. 65

unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan peserta didik pada aturan, dan tata tertib yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam menjalani proses belajar sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya tata tertib tersebut peserta didik diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah laku sesuai dengan aturan dan batas-batas yang ditetapkan oleh lingkungan sosialnya.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Upaya menanamkan disiplin belajar pada peserta didik bukanlah bertujuan agar peserta didik menjadi seorang penurut tanpa ada motivasi dan kesadaran dalam dirinya. “Tetapi apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu lambat laun menjadi sebagian dari tingkah lakunya sehari-hari.”⁵ “Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.”⁶

Penanaman dan penerapan sikap disiplin belajar tidak dimunculkan sebagai tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan, akan tetapi lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan

⁵Singgig D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan.*, h. 81

⁶Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, alih bahasa Med Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1993),, h. 82

mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari. Penanaman sikap disiplin bertujuan pula agar siswa menyadari bahwa dirinya terikat dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosialnya. Pelanggaran atas norma-norma tersebut berakibat tidak harmonisnya hubungan antara sesama anggota dalam komunitas yang sama.

3. Unsur dan Macam-macam Disiplin Belajar

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu: “peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya”.⁷

Peraturan digunakan untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Sedangkan penghargaan mempunyai nilai mendidik motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui, memperkuat perilaku yang

⁷*Ibid.*, h. 58

disetujui. Adapun konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik motivasi, mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berwenang.

Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditatati, khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk sekolah, dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya.⁸

Mengacu pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan belajar terwujud dengan adanya ketaatan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, meliputi ketetaatan terhadap waktu masuk sekolah, pulang sekolah, masuk kelas, keluar kelas, dan ketaatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dilihat dari segi macam-macamnya disiplin belajar dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
2. Perilaku kedisiplinan di luar kelas dan lingkungan sekolah
3. Perilaku kedisiplinan di rumah⁹

Berdasarkan pendapat di atas, disiplin belajar bukan hanya mencakup disiplin belajar di kelas, tetapi juga meliputi disiplin belajar di luar kelas. Disiplin belajar di kelas dapat diwujudkan dengan baik apabila ditentukan oleh sikap disiplin warga kelas, dalam hal ini yaitu

⁸E. Mulyas, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 80

⁹Yopi Juliandi, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar*, dalam <http://jurnal.untan.ac.id/> diunduh tanggal 25 Oktober 2015

siswa dan guru. Guru harus terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban didalam suatu kelas.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4. Indikator Disiplin Belajar

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Siswa sebagai *input* dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap disiplin belajar perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya.

Disiplin belajar siswa terlihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan nampak dalam perilaku siswa pada saat menerima materi atau mengerjakan tugas sekolah. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menampilkan perilaku sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar secara teratur
- b. Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya
- c. Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah
- d. Rajin membaca buku-buku pelajaran
- e. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- f. Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat
- g. Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar
- h. Membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur
- i. Mentaati peraturan pelajaran yang ditetapkan sekolah¹⁰

Berdasarkan pendapat kedisiplinan belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar. Individu yang memiliki disiplin diri, tidak hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi cenderung mampu untuk mengatur dirinya, atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin belajar tumbuh dari kesadaran siswa dalam belajar dengan baik dan tunduk pada aturan-aturan yang telah ada.

5. Model Pembinaan Disiplin Belajar

Terbentuknya disiplin belajar tidak terwujud dengan sendirinya, tetapi membutuhkan adanya pembinaan. Pembinaan disiplin belajar dapat dilakukan dengan dua model, yaitu:

- a) *Love Oriented Tichique*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanamn disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.

¹⁰Diana Septi Purnama, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Paradigma, No. 01 Th. I, Januari 2006 . ISSN 1907-297X, h. 103

- b) Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka model penanaman sikap disiplin belajar bagi siswa dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: pendekatan yang berorientasi pada kasih sayang, dan memberi penjelasan kepada siswa tentang perkara-perkara yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan. Dengan model pembinaan disiplin tersebut, maka siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri tata cara yang membatasi perilakunya, tanpa harus berhadapan dengan ancaman sangsi, maupun hukuman. Model pembinaan disiplin tersebut dapat efektif diterapkan apabila dilihat dari segi pemahaman dan sikap, siswa sudah mampu membatasi perilakunya sendiri, walaupun dalam pengawasan yang longgar.

Model pembinaan disiplin lainnya yang dapat diterapkan adalah model pembinaan disiplin yang bersifat material, yaitu “menggunakan hadiah-hadiah yang benar-benar wujud atau hukuman-hukuman fisik. Teknik ini juga dikenal dengan ‘menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan (*power-assertive discipline*).”¹²

Pembatasan tingkah laku siswa dengan menggunakan model pembinaan disiplin di atas ditanamkan dilakukan dengan cara pengawasan yang ketat dan konsisten. Hal ini dikarenakan upaya

¹¹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, ((Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 86-87

¹²*Ibid.*, h. 85

membatasi tingkah laku yang dilakukan secara ketat dapat menimbulkan sikap agresif dan penentangan dari siswa itu sendiri.

Model pembinaan disiplin secara ketat dapat diterapkan dalam kondisi tertentu, seperti ketika model pembinaan disiplin *love oriented* tidak berhasil, dan dampak negatif yang ditimbulkan perilaku indiscipliner berpotensi merusak sistem atau tatanan sekolah secara umum.

B. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dimiliki guru, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. “Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.”¹³ Adapun kepribadian adalah “organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.”¹⁴

“Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”¹⁵ Menurut pendapat lain, kompetensi kepribadian yaitu: “kemampuan personal

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Remaja Rosa Karya, 2012),h. 14

¹⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 300

¹⁵Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.. 57

yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.”¹⁶

Memahami pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi kepribadian merupakan gambaran dari karakteristik personal guru yang mencerminkan kedewasaan, kearifan, keteladanan dan akhlak mulia.

Kompetensi kepribadian dapat diartikan dengan kompetensi personal sebagai berikut:

Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: *Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, tut wuri Handayani.*¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi kepribadian mencerminkan pribadi guru sebagai sosok yang dapat diteladani, pribadi yang antara ucapan dan perbuatan terdapat keselarasan, dan menjadi panutan, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas.

Kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Dalam konteks tugas guru, kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru pada dasarnya bersumber pada pribadi guru itu sendiri.

¹⁶Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 77

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 69

Proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan.

2. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian sebagai kompetensi personal yang khas dalam diri guru memiliki beberapa aspek yang menjadi pembentuk kepribadian. Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, aspek-aspek kepribadian yang seharusnya dimiliki guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kepribadian muslim
 - 1) Bertindak sesuai dengan agama sesuai dengan agama Islam.
 - 2) Bangga sebagai pendidik agama.
 - 3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa
 - 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sesuai pendidikan agama.
 - 2) Memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Kepribadian yang arif dan bijaksana
 - 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.
 - 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- d. Kepribadian yang berwibawa
 - 1) Memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
 - 2) Disegani dan dihormati peserta didik
- e. Menjadikan diri sebagai teladan peserta didik.
 - 1) Perilaku terpuji
 - 2) Menjauhkan diri dari maksiat.
 - 3) Kepribadian yang ikhlas dalam bekerja
 - 4) Bersifat zuhud.¹⁸

Memahami pendapat di atas, aspek kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi kepribadian muslim, kepribadian yang arif dan

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 60

bijaksana, kepribadian yang dewasa, berwibawa, dan dapat dijadikan teladan oleh peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan bagi siswanya. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut dicontoh sikap dan perilakunya.

Kepribadian guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar anak didik. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru dapat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang diteladani, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya.

Perilaku guru yang sesuai dengan norma agama dapat menguatkan motivasi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperolehnya di kelas. Demikian pula kepribadian dewasa yang ditampilkan guru dapat mendorong terwujudnya kondisi pembelajaran yang kondusif, dimana siswa memandang guru sebagai pengayom yang dapat diminta pendapat memecahkan permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang berkaitan dengan akademik, maupun non akademik.

Tabel I
Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian Guru ¹⁹

| Aspek | Indikator |
|-------------------------------------|--|
| Kepribadian yang mantap, dan stabil | <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial 3) Bangga sebagai guru 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma |
| Kepribadian yang dewasa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2) Memiliki etos kerja sebagai guru |
| Kepribadian yang arif | <ol style="list-style-type: none"> 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak |
| Kepribadian yang berwibawa | <ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki akhlak yang berpengaruh positif terhadap siswa. 2) Memiliki perilaku yang disegani |
| Berakhlak mulia dan menjadi teladan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 2) Memiliki perilaku yang dapat diteladani |

¹⁹Kunandar, *Guru Professional.*, h. 77

Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana disyaratkan dalam kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi guru yang sukses. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

3. Ciri-ciri Kepribadian Guru

Kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Guru dalam pandangan siswa memiliki otoritas, bukan hanya otoritas dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non akademik.

Guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berkepribadian matang, dan sehat.

- a) *Extension of the sense of self*. Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari diri.
- b) *Warm relatedness to other*. Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain. Guru yang mempunyai ciri ini biasanya mempunyai banyak relasi, tidak hanya sebatas relasi di sekolah, tetapi juga relasi di lingkungan sosial.

- c) *Self acceptance*. Memiliki kemampuan mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Biasanya guru yang memiliki ciri ini mempunyai toleransi tinggi terhadap prustasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
- d) *Realistic perception of realitiy*. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki ciri ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
- e) *Self objectification*. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. Guru dengan ciri ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya. Selain itu dia juga memiliki sense of humor (rasa humor). Ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang pelik tersebut dengan cara yang sederhana diseligi usur humor.
- f) *Unifying philosophi of life* (filsafat hidup yang mempersatukan). Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.²⁰

Memahami pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri kepribadian yang baik yang seharusnya dimiliki meliputi beberapa ciri kepribadian, seperti kesadaran untuk berintrospeksi, kemampuan menjalin relasi dengan orang lain, kemampuan mengontrol emosi, realistis, dan memiliki pedoman hidup yang dijadikan sandaran dalam perilaku. Guru harus menyadari tentang kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga dapat meningkatkan potensinya, dan memperbaiki kelemahan dirinya.

4. Tujuan Kompetensi Kepribadian

Guru berperan penting dalam menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum menjadi penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang

²⁰Suyanto, dan Ahmad Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Esensi, 2013), h. 16

telah dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²¹

Terwujudnya tujuan pendidikan di atas, membutuhkan dukungan dan penguatan dengan adanya kepribadian guru yang dapat dicontoh. Kepribadian guru dapat menjadi modal bagi siswa dalam mengidentifikasi dan menghayati nilai-nilai mulia dalam dirinya, sekaligus mendorong terbentuknya perilaku mulia. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menegaskan pentingnya kompetensi kepribadian guru yang religius.

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidaknya terjadi alih tindakan antara keduanya.²²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penting dari kompetensi kepribadian guru adalah untuk memudahkan transfer nilai dari guru kepada peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab lebih mudah dipahami dan

²¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3

²²Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 96

mendorong terbentuknya perilaku pada siswa, jika guru memiliki nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya.

“Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai sebagai model atau anutan (yang harus di-*gugu* dan di-*di-tiru*).”²³ Guru sebagai model mengandung arti bahwa guru harus memiliki kepribadian yang layak dicontoh oleh anak didiknya, sehingga tujuan pendidikan dalam rangka menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa dapat terwujud.

Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, urgensi kompetensi kepribadian memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan agama sebagai berikut:

1. Menumbuhkan, suburkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif dan disiplin, serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak, yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt taat kepada perintah Allah Swt dan rasul-Nya.
2. Ketaatan kepada Allah Swt dan rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan karenanya ia tidak pernah mengenal lelah untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami

²³Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 145

dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah, melalui ibadah sholat dan lainnya, dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas, guru harus mengembangkan, dan membentuk sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak. Dalam hal ini kompetensi kepribadian guru ditujukan untuk mendukung terbentuknya sikap positif dan disiplin peserta didik terhadap ajaran agama. Kepribadian luhur yang dimiliki guru diharapkan dapat memberi stimulus pada peserta didik untuk mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya, sehingga menjadi suatu keterampilan beragama dalam bentuk ketaatan dan ibadah sehari-hari, baik ibadah dalam konteks hubungan dengan Allah Swt, maupun hubungan dengan sesama makhluk, yang tercermin dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa

Kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku peserta didiknya, termasuk dalam disiplin belajar. Keteladanan yang ditunjukkan dari perilaku guru dapat menjadi acuan bagi siswa, dalam berpikir dan bertindak. Siswa juga

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 89-90

membutuhkan sosok panutan yang dapat menjadi sandaran moral baginya dalam berperilaku sehari-hari.

Kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap siswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat itu adalah guru.²⁵

“Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa.”²⁶

Berdasarkan pendapat di atas, kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa dapat diupayakan dengan cara memberikan contoh keteladanan dan kewibawaan guru, sehingga siswa merasa malu apabila berperilaku tidak disiplin. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi sangat penting dalam membentuk disiplin belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik diharapkan tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan mendidik perilaku peserta didik sehingga menjadi baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan akan adanya keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan

²⁵ Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian..*, h. 65

²⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 122

sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro.

Ha : Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro

Hipotesis yang penulis ajukan hipotesis alternatif yaitu: “Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”¹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.²

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan belajar, berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Selanjutnya penulis mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditujukan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik.

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), Cet. ke-1, h.126

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 14

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.³ Dalam definisi lain, populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 7 Metro yang berjumlah 183 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2
Data Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas

| Kelas | Jumlah siswa |
|--------|--------------|
| VIII A | 29 |
| VIII B | 28 |
| VIII C | 30 |
| VIII D | 33 |
| VIII E | 32 |
| VIII F | 31 |
| Total | 183 |

Sumber: Profil SMPN 7 Tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 183 orang, dari keseluruhan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵

Sedangkan Teknik Sampling adalah “cara pengumpulan data dengan jalan

³*Ibid*, h. 173

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174

mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek peneliti”⁶.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* (area sampling). “Teknik sampling daerah digunakan melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya yang menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling.”⁷

Berdasarkan pendapat di atas, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu: memilih kelas VIII A dan VIII B SMP N 7 Metro yang berjumlah 57 orang, sebagai area sampel. Tahap kedua mengambil semua populasi di dua kelas tersebut sebagai sampel.

Adapun alasan penulis memilih kelas VIII A dan VIII B sebagai kelas penelitian dikarenakan berdasarkan data dari guru BK, kedisiplinan belajar siswa di dua kelas tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kelas VIII yang lain.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.”⁸

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 28-29

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 67

⁸Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 126

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah angket yang ditujukan kepada siswa kelas VIII A dan VIII B SMP N 7 Metro.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui variabel X (kompetensi kepribadian guru) sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
- 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
- 3) Bangga sebagai guru
- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
- 5) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
- 6) Memiliki etos kerja sebagai guru
- 7) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
- 8) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
- 9) Memiliki akhlak yang berpengaruh positif terhadap siswa.

10) Memiliki perilaku yang disegani

11) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

12) Memiliki perilaku yang dapat diteladani

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar. Indikator yang digunakan penulis untuk mengetahui variabel terikat (kedisiplinan belajar) sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar secara teratur
- 2) Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya
- 3) Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah
- 4) Rajin membaca buku-buku pelajaran
- 5) Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru
- 6) Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat
- 7) Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar
- 8) Membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur
- 9) Mentaati peraturan pelajaran yang ditetapkan sekolah.

⁹*Ibid.*

D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Metode angket adalah “rangkaiian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi.”¹⁰

Jenis angket yang akan penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini, penulis telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki.

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mencari data tentang kompetensi kepribadian guru dan kedisiplinan belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹¹

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), Cet. Ke-1, h.130

¹¹*Ibid*, h. 274

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil sekolah, jumlah guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta dokumentasi tata tertib dan peraturan sekolah.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”¹² “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). Dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). Tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”¹³

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu penulis hanya mengadakan pengamatan di daerah penelitian dengan tidak turut berperan dalam kegiatan obyek yang diobservasi. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan subjek penelitian sekolah.

E. Instrumen Penelitian

a) Rancangan Kisi-Kisi Instrumen

“Kisi-kisi adalah suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”.¹⁴ Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan

115 ¹²Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h.

¹³Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),. h. 107

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 205

hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Adapun metode dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel X (kompetensi kepribadian guru), dan variabel Y (disiplin belajar), dilengkapi dengan data dan metode yang digunakan.

Tabel 3
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian
Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kedisiplinan Belajar Siswa

| Variabel Penelitian | Sumber Data | Metode | Instrumen |
|---|--------------------|---------------|------------------|
| 1. Variabel Bebas (X) Kompetensi Kepribadian Guru PAI | Siswa | Angket | Item angket |
| 2. Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan Belajar Siswa | Siswa | Angket | Item angket |

¹⁵*Ibid*, h. 206

Tabel 4
Kisi-Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian
Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Kedisiplinan Belajar Siswa

| Variabel Bebas | Indikator Variabel | Jumlah | Item |
|--|--|--------|-------|
| Kompetensi Kepribadian Guru PAI | 1. Bertindak sesuai dengan norma hukum | 1 | 1 |
| | 2. Bertindak sesuai dengan norma sosial a. Memberi contoh perilaku sesuai norma sosial b. Memberi contoh perkataan yang sesuai norma sosial | 2 | 2-3 |
| | 3. Bangga sebagai guru a. Menunjukkan rasa bangga sebagai guru dalam perilaku b. Menunjukkan rasa bangga sebagai guru dalam perkataan. | 2 | 4-5 |
| | 4. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma a. Keselarasan antara perkataan dan perbuatan sesuai norma b. Keselarasan antara perilaku di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah | 2 | 6-7 |
| | 5. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik | 1 | 8 |
| | 6. Memiliki etos kerja sebagai guru | 1 | 9 |
| | 7. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat a. Mengarahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar | 2 | 10-11 |

| | | | |
|-----------------------------------|---|---------------|-------------|
| | b. Membimbing peserta didik mencapai tujuan pembelajaran | | |
| | 8. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak a. Bersedia menerima saran dan masukan b. Bersedia menerima teguran jika melakukan kesalahan | 2 | 12-13 |
| | 9. Memiliki akhlak yang berpengaruh positif terhadap siswa. a. Menunjukkan akhlak yang baik di hadapan siswa b. Memberi arahan kepada siswa untuk berakhlak yang baik. | 2 | 14-15 |
| | 10. Memiliki perilaku yang disegani a. Berwibawa di hadapan siswa b. Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan profesi guru | 2 | 16-17 |
| | 11. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) a. Menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran agama b. Jujur dalam perkataan dan tindakan | 2 | 18-19 |
| | 12. Memiliki perilaku yang dapat diteladani | 1 | 20 |
| Variabel Terikat | Indikator Variabel Y | Jumlah | Item |
| Kedisiplinan Belajar Siswa | 1. Melaksanakan kegiatan belajar secara teratur a. Mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas b. Mengikuti ekstrakurikuler sekolah | 2 | 1-2 |

| | | | |
|--|---|---|-------|
| | <p>2. Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya</p> <p>a. Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai perintah guru</p> <p>b. Tidak menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan</p> | 2 | 3-4 |
| | <p>3. Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah</p> <p>a. Mengikuti pelajaran di kelas sesuai waktu yang ditentukan</p> <p>b. Mengikuti latihan di luar kelas sesuai arahan guru</p> | 2 | 5-6 |
| | <p>4. Rajin membaca buku-buku pelajaran</p> <p>a. Sering membaca buku di perpustakaan</p> <p>b. Membaca materi kembali pelajaran sekolah di rumah</p> | 2 | 7-8 |
| | <p>5. Memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru</p> <p>a. Tidak mengobrol saat guru menyampaikan pelajaran</p> <p>b. Tidak tertidur saat guru menyampaikan materi pelajaran</p> | 2 | 9-10 |
| | <p>6. Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat</p> <p>a. Bertanya pada saat tidak memahami materi yang diberikan</p> <p>b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>c. Mengemukakan pendapat saat diskusi</p> | 3 | 11-13 |

| | | | |
|--|---|---|-------|
| | 7. Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar a. Tidak ribut di kelas b. Tidak mengganggu teman yang sedang belajar | 2 | 14-15 |
| | 8. Membuat catatan-catatan pelajaran secara rapi dan teratur a. Membuat rangkuman materi pelajaran b. Mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskn guru | 2 | 16-17 |
| | 9. Mentaati peraturan pelajaran yang ditetapkan sekolah. a. Tidak membolos b. Selalu hadir pada jam belajar, kecuali ada keterangan c. Berseragam dan berpakaian rapi di kelas | 3 | 18-20 |

b. Pengujian Instrumen

Kalibrasi instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketetapan / kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap butir angket yang digunakan penulis mengadakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian yang selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus *produc moment*.

2. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”¹⁷

Alat ukur dikatakan apabila mempunyai ketetapan, kejajekan atau adanya unsur konstan dalam alat ukur tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus-menerus.

Selanjutnya untuk mengetahui realibilitas instrumen yang digunakan, hasil jawaban pada tiap-tiap butir angket diuji dengan menggunakan rumus *alpha-crobach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k \sum \sigma b^2}{[-----] [1-----]}$$

¹⁶*Ibid.*, h. 212.

¹⁷*Ibid*, h. 221

$$(k-1) \sigma^2$$

r_{11} = Realibilitas Intsrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian butir

σ^2 = Varians Total

F. Teknik Analisa Data

Setelah data kinerja penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan penulis gunakan adalah rumus korelasi Pearson, karena data dalam penelitian berskala interval dan rasio.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r "

N = *Number of caser*

Σxy = Jumlah hasil perkalian antar skor x dan skor y

Σx = Jumlah seluruh skor x

Σy = Jumlah seluruh skor y.¹⁸

Kriteria untuk penafsiran indeks korelasi sebagai berikut:

Antara 0,80 sampai dengan 1,00: sangat tinggi

Antara 0,60 sampai dengan 0,80: tinggi

Antara 0,40 sampai dengan 0,60: cukup

Antara 0,20 sampai dengan 0,40: rendah

¹⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.,h. 193.

Antara 0,00 sampai dengan 0,20: sangat rendah¹⁹

Langkah selanjutnya adalah menguji hasil perhitungan dengan rumus di atas dengan harga tabel “r” untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang ada antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Selain itu juga digunakan tabel interpretasi untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat hubungan yang ada antara variabel yang satu (x) dengan variabel yang lainnya (y) .

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin belajar siswa, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut ²⁰:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Jika harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka hipotesis alternatif yang penulis ajukan diterima, yang berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan disiplin belajar siswa.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 75

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 7 Metro

SMP Negeri 7 Metro berlokasi di jalan stadion, Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. SMP Negeri 7 Metro berawal dari perubahan sekolah Teknik Negeri (ST Negeri) Metro yang berdiripada Januari 1963, pada awal berlokasi di Jl. Kemiri 15A kampus Iringmulyo. Padatahun 1994 ST Negeri Metro berubah menjadi SMP Program Pendidikan Ketrampilan (SMP Ketrampilan). Kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi SMP Negeri 7 Metro.

Padatahun ajaran 1999/2000 SMP Negeri 7 Metro memiliki guru tetap berjumlah 21 orang dan tata usaha 3 orang. Seiring berjalannya waktu SMP Negeri 7 mulai berbenah baik dalam bidang tenaga pendidikan, tenaga kependidikan maupun dalam sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, dan kini SMP Negeri 7 Metro memiliki 45 tenaga pendidik.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin di SMP Negeri 7 Metro yaitu:

1. Drs. ZainiDjas, Tahun 1963-1988
2. Risik Hadisiswoyo, Tahun 1988-1999
3. Drs. Karyadi, Tahun 1999-2001
4. Drs. Siyono, Tahun 2001-2006
5. Drs. Supriyono, Tahun 2006- 2009
6. Drs. Afrizal, Tahun 2009- 2013¹

Pada saat ini SMP Negeri 7 Metro dipimpin oleh bapak Joko Widodo, S.Pd, M.Pd beliau diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 7 Metro pada 8 Januari 2013. Beliau merupakan kepala sekolah yang ke 7 yang pernah menjabat di SMP Negeri 7 Metro.

b. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Metro

1). Visi SMP Negeri 7 Metro

Visi dari SMPN 7 Metro yaitu: “Menjadi sekolah bermutu berwawasan iptek berlandaskan imtak berbudaya lingkungan”.²

2). Misi SMP Negeri 7 Metro

Dalam rangka mewujudkan visi di atas, SMPN 7 Metro memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang proaktif dan adaptif
- b. Mewujudkan inovasi pembelajaran

¹Dokumentasi Profil SMPN 7 Metro, dicatat tanggal 19 Februari 2016

²Dokumentasi Visi dan Misi SMPN 7 Metro, dicatat tanggal 19 Februari 2016

- c. Mewujudkan pembinaan terhadap peserta didik yang berbakat dan berprestasi serta peserta didik yang berkesulitan belajar
- d. Mewujudkan pembinaan ekstrakurikuler
- e. Mewujudkan profesionalisme SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- f. Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan
- g. Mewujudkan pengembangan media pembelajaran
- h. Mewujudkan pengembangan administrasi sekolah
- i. Mewujudkan jaringan kerja dengan komite sekolah, dunia usaha, dan lembaga-lembaga lain
- j. Mewujudkan penguasaan teknologi informasi
- k. Mewujudkan kepribadian akhlak mulia
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, aman dan nyaman.³

c. Identitas SMP Negeri 7 Metro

- 1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Metro
- 2. Nomor Statistik Sekolah : 201126104007
- 3. Alamat Sekolah : Jl. STADION TEJOSARI
- 4. Kecamatan : Metro Timur
- 5. Kota : Kota Metro
- 6. Provinsi : Lampung

³*Ibid*

7. KodePos : 34123
8. Status Sekolah : Negeri
9. Tahun Berdiri Sekolah : 1992
10. Surat Keputusan / SK : Dirjen Jakarta
11. Penerbit SK : Kementerian Pendidikan
12. Kegiatan Belajar Mengajar : Masuk Pagi
13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
14. Lokasi Sekolah : Metro Timur
15. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km

d. Keadaan Guru SMP Negeri 7 Metro

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menghasilkan peserta didik yang terampil di bidangnya, maka SMP Negeri 7 Metro didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten di bidangnya, sesuai dengan mata pelajaran dan latar belakang akademik.

Berdasarkan dokumentasi data guru di SMP Negeri 7 Metro, diketahui bahwa keadaan guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 7 Metro sudah baik, jumlah guru dan karyawan secara keseluruhan sebanyak 51 orang.

Tabel 5.
Keadaan Guru di SMP Negeri 7 Metro

| No | Nama | Keterangan | | |
|----|-----------------|------------|------------------|----------------------|
| | | Pendidikan | Mengajar | Jabatan |
| 1 | Joko Widodo | S2 | Matematika | Kepala Sekolah |
| 2 | Tunbur Sihaloho | S2 | Matematika | Wakil kepala sekolah |
| 3 | Wagino | S1 | Bahasa Inggris | Wakil Kepala sekolah |
| 4 | Atinawati | S1 | Bahasa Indonesia | Kepala perpustakaan |
| 5 | Kusdarnaji | D3 | IPA | Kepalala boratorium |
| 6 | Erma N. Z.R.A. | S1 | Bahasa Indonesia | Tenaga perpustakaan |
| 7 | Dalempuji | S1 | PPKN | Guru |
| 8 | Efriani | S1 | IPA | Guru |
| 9 | Eka Erita | S1 | IPA | Guru |
| 10 | Elliyati Astina | S1 | IPS | Guru |
| 11 | Gusti Putu A.W | S1 | - | - |
| 12 | Erni | S1 | - | - |
| 13 | Hanifah | S1 | IPS | Guru |
| 14 | Ika Rokhmawati | S1 | Bahasa Inggris | Guru |
| 15 | Ikayunita F | S1 | IPA | Guru |
| 16 | IndraYuniar | S1 | TIK/KKPI | Guru |
| 17 | Ismiyati | S1 | Bahasa Indonesia | Guru |
| 18 | Dahmalia | D3 | PAI | Guru |
| 19 | Marsini | S1 | Bahasa Indonesia | Guru |
| 20 | Marwiyah | D1 | Keterampilan | Guru |
| 21 | Maryani | S1 | Matematika | Guru |
| 22 | Maryati | S1 | Muatan Lokal | Guru |
| 23 | Montessori | S1 | PAI | Guru |
| 24 | Nara Huripma R | S1 | Seni Budaya | Guru |
| 25 | Nova santika D | S1 | Seni Budaya | Guru |
| 26 | Nurbaiti | S1 | IPA | Guru |

| | | | | |
|----|-----------------|------|------------------|---------------------|
| 27 | Retno Hadi S | S2 | Bahasa Inggris | Guru |
| 28 | Ronda Sihombing | S1 | Matematika | Guru |
| 29 | Rosnita Ariani | S1 | IPS | Guru |
| 30 | Siti Mundari | S1 | PJOK | Guru |
| 31 | Srining Ishak | S1 | Bahasa Indonesia | Guru |
| 32 | Subroto | S1 | PKN | Guru |
| 33 | Sugianto | D1 | PJOK | Guru |
| 34 | Sugito | D2 | IPS | Guru |
| 35 | Suhari | S1 | BK | - |
| 36 | Suharno | S1 | - | - |
| 37 | Sukisno | S1 | IPA | Guru |
| 38 | Supriyanto | S1 | IPS | Guru |
| 39 | Ashari | D1 | Seni Budaya | Guru |
| 40 | Unyah Sanjaya | S1 | IPS | Guru |
| 41 | Woro Sugesti | S1 | Matematika | Guru |
| 42 | Yusnita | S1 | IPS | Guru |
| 43 | Suwarto | | Keterampilan | Guru |
| 44 | Zainuri | S1 | - | - |
| 45 | Agus Sabtono | S1 | TIK/KKPI | Guru |
| 46 | Wihartono | S1 | - | - |
| 47 | Arif Efendi | | - | - |
| 48 | Eva Kurniasih | S1 | TIK/KKPI | Guru |
| 49 | Sri Sapariyati | SLTA | - | Tenaga Administrasi |
| 50 | Datang | SLTA | - | Tenaga Administrasi |
| 51 | Tarjono | SLTA | - | Tenaga Administrasi |

Sumber :Dokumentasi Keadaan Guru di SMP Negeri 7 Metro

e. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 7 Metro

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Metro dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah peserta didik di SMP Negeri 7 Metro menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6.
Keadaan Siswa SMP N 7 Metro Lima Tahun Terakhir

| Tahun Pelajaran | KelasVII | KelasVIII | KelasIX | Total |
|------------------------|-----------------|------------------|----------------|--------------|
| 2011/2012 | 180 | 176 | 156 | 512 |
| 2012/2013 | 190 | 180 | 176 | 546 |
| 2013/2014 | 192 | 182 | 176 | 550 |
| 2014/2015 | 207 | 186 | 178 | 572 |
| 2015/2016 | 219 | 183 | 186 | 601 |

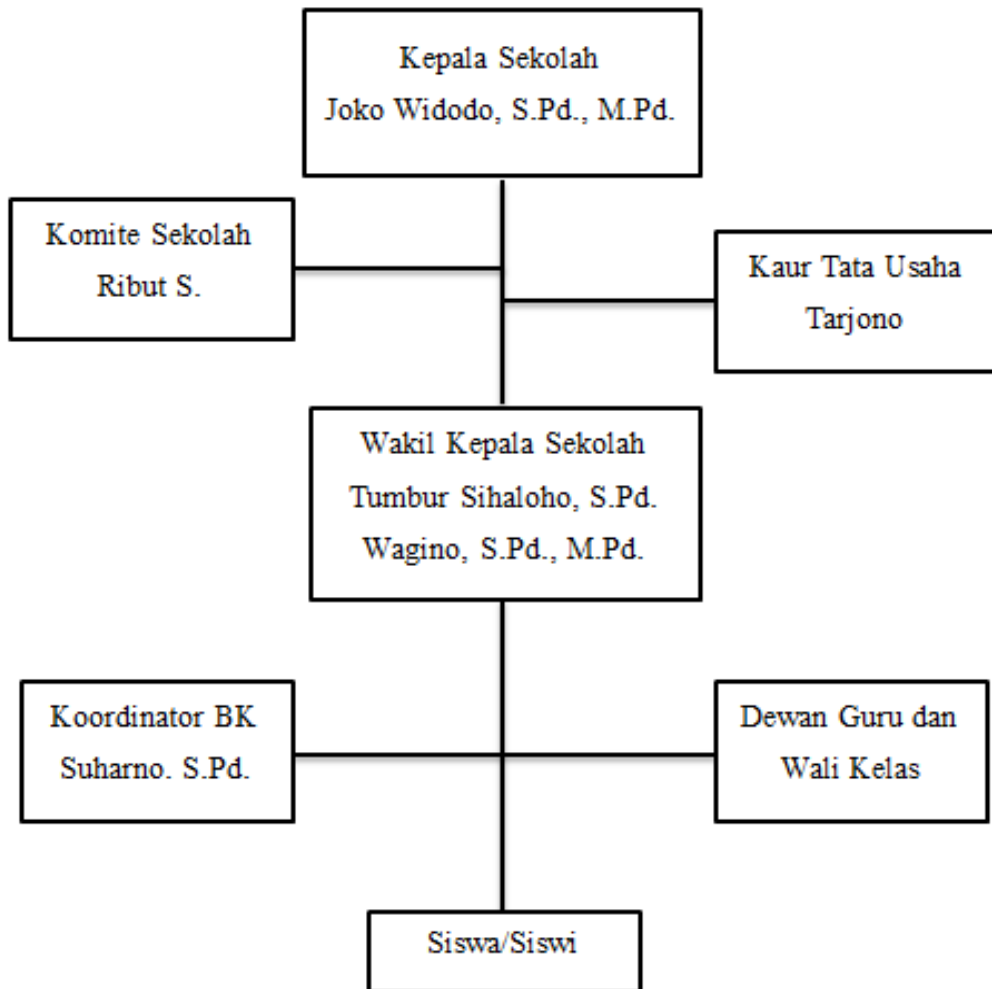
Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMP N 7 Metro Lima Tahun Terakhir

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Metro

Struktur Organisasi menggambarkan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi SMP Negeri 7 Metro menggambarkan tugas dan kewenangan masing-masing komponen sekolah, dan hubungan di antara komponen tersebut dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 7 Metro.

Gambar 1

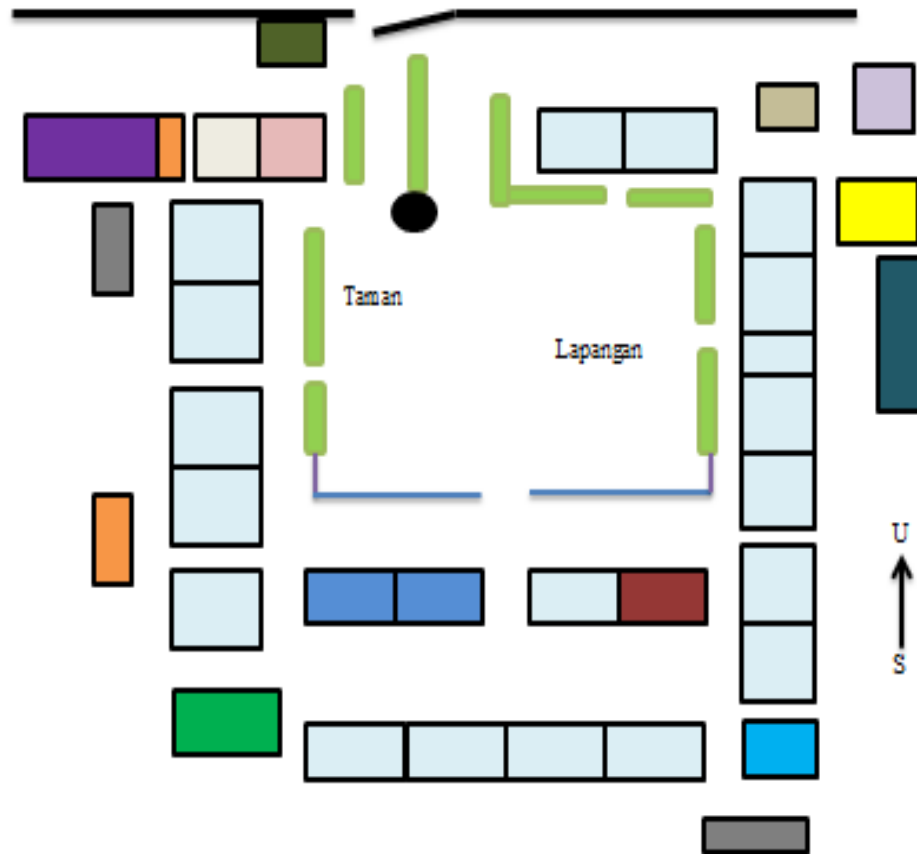
Struktur Organosasi SMP Negeri 7 Metro



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SMPN 7 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016

Gambar 2.

DENAH LOKASI SMP NEGERI 7 METRO



Keterangan:

- | | |
|---|---|
|  = Pos satpam |  = Lab. Bahasa |
|  = Mushola |  = Kantin |
|  = Rumah penjaga sekolah |  = Lab. IPA |
|  = Ruang guru BK |  = WC |
|  = Perpustakaan |  = Parkir sepeda |
|  = Ruang Kepala Sekolah |  = Penghijauan |
|  = Ruang Tata Usaha | |
|  = Ruang Kelas | |
|  = Ruang Guru | |
|  = Lab. Multimedia | |

Sumber: Dokumentasi Denah Lokasi SMPN 7 Metro

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru

Data kompetensi kepribadian guru diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMPN 07 Metro dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa, sebagaimana dijelaskan dalam tabel 10 lampiran 1. Nilai butir angket terbesar berada pada butir angket nomor 20, yaitu guru PAI memiliki perilaku yang dapat diteladani. Sedangkan nilai butir angket terkecil yaitu butir angket nomor 4, yaitu Dalam proses belajar mengajar, guru PAI menunjukkan rasa bangga sebagai guru dalam perilaku.

Berdasarkan data hasil angket terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket kompetensi kepribadian guru PAI, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

a) Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

b) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (20 \cdot 4 - 20 \cdot 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket kompetensi kepribadian guru PAI, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 50 - 1. 10 \leq X < 50 + 1. 10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.SD$$

$$= X < 50 - 1.10$$

$$= X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi kompetensi kepribadian guru PAI sebagai berikut:

Tabel 7.
Frekuensi Data Kompetensi Kepribadian Guru

| Kategori | Normal | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------|------------------|-------------------|
| Baik | $60 \leq X$ | 28 | 49,12 % |
| Cukup | $40 \leq X < 60$ | 25 | 43,86 % |
| Kurang | $X < 40$ | 4 | 7,018 % |
| Total | | 57 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 57 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 28 orang (49,12 %) yang menjawab

kompetensi kepribadian guru PAI baik, dengan nilai jawaban 60 ke atas. Adapun siswa yang menjawab kompetensi kepribadian guru PAI cukup sebanyak 25 orang (43,86 %), dengan nilai jawaban antara 40-60. Sedangkan siswa yang menjawab kompetensi kepribadian guru PAI kurang sebanyak 4 orang (7,018 %), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa jawaban siswa untuk angket kompetensi kepribadian guru PAI berada dalam kategori baik.

Butir angket terbesar berada pada angket nomor 20 dengan skor sebesar 192, dan butir angket dengan skor terkecil yaitu angket nomor 4 dengan skor 126. Selanjutnya untuk mengetahui kategori butir angket dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} + 1}{\text{kategori}} = \frac{192-126+1}{3} = 22$$

Jumlah butir angket untuk rentang skor 126-148 (kategori kurang) sebanyak tiga butir angket, yaitu angket nomor 1, 3, dan 13. Jumlah butir angket untuk rentang skor 149-171 (kategori cukup) sebanyak 11 butir angket, yaitu butir angket nomor 2,3,5,6,7,8,9,10,11,12, 17. Adapun jumlah butir angket untuk rentang skor 172-194 (kategori baik) sebanyak 6 butir angket, yaitu angket nomor 14,15,16,18,19,20.

b. Data Kedisiplinan Belajar

Data tentang kedisiplinan belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada siswa kelas VIII SMPN 7 Metro, sebagaimana dijelaskan dalam tabel yang terlampir 2 halaman 71. Nilai

butir angket terbesar pada butir angket nomor 20, yaitu: berseragam dan berpakaian rapi di kelas dan lingkungan sekolah. Sedangkan nilai butir terkecil pada angket nomor 6, yaitu menyempatkan diri membaca buku di perpustakaan.

Berdasarkan data hasil angket yang terlampir, selanjutnya untuk menentukan kategori tinggi, sedang, dan rendah dari jawaban angket kedisiplinan belajar, terlebih dahulu dicari *mean* (μ) dan standar deviasinya (σ) dengan rumus sebagai berikut:

c) Menghitung *mean* (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4 + 1) 20$$

$$\mu = 50$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

d) Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (\sum k \cdot i_{\max} - \sum k \cdot i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (20 \cdot 4 - 20 \cdot 1)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan

σ = Rerata hipotik

i_{\max} = Skor maksimal butir angket

i_{\min} = Skor minimal butir angket

$\sum k$ = Jumlah butir angket

Setelah diketahui mean dan standar deviasi dari hasil angket kompetensi kepribadian guru PAI, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat konsep diri para responden. Adapun kategori pengukuran pada responden dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1) Tinggi

$$= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$$

$$= 50 + 10$$

$$= 60 \leq X$$

2) Sedang

$$= \text{Mean} - 1.\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1.\text{SD}$$

$$= 50 - 1. 10 \leq X < 50 + 1. 10$$

$$= 40 \leq X < 60$$

3) Rendah

$$= X < \text{Mean} - 1.\text{SD}$$

$$= X < 50 - 1. 10$$

$$= X < 40$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan rumus di atas diperoleh frekuensi kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel 8.
Frekuensi Data Kedisiplinan Belajar

| Kategori | Normal | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|------------------|------------------|-------------------|
| Tinggi | $60 \leq X$ | 20 | 35,09 % |
| Sedang | $40 \leq X < 60$ | 28 | 49,12 % |
| Rendah | $X < 40$ | 9 | 15,79 % |
| Total | | 57 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 57 siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 20 orang (35,09 %) yang menjawab kedisiplinan belajar baik, dengan nilai jawaban 60 ke atas. Adapun siswa yang menjawab kedisiplinan belajar cukup sebanyak 28 orang (49,12 %), dengan nilai jawaban antara 40-60. Sedangkan siswa yang menjawab kedisiplinan belajar kurang sebanyak 9 orang (15,79 %), dengan nilai jawaban 40 ke bawah. Dengan demikian dapat dipahami

bahwa jawaban siswa untuk angket kedisiplinan belajar berada dalam kategori cukup.

Skor butir angket terbesar berada pada angket nomor 20 dengan skor sebesar 198, dan butir angket dengan skor terkecil yaitu angket nomor 6 dengan skor 116. Selanjutnya untuk mengetahui kategori butir angket dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil} + 1}{\text{kategori}} = \frac{198-116+1}{3} = 28$$

Jumlah butir angket untuk rentang skor 116-144 (kategori kurang) sebanyak tiga butir angket, yaitu angket nomor 2, 6, dan 10. Jumlah butir angket untuk rentang skor 145-173 (kategori cukup) sebanyak 12 butir angket, yaitu butir angket nomor 4,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18. Adapun jumlah butir angket untuk rentang skor 174-202 (kategori baik) sebanyak 5 butir angket, yaitu angket nomor 1,3,5,19,20.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data kompetensi kepribadian guru PAI dan kedisiplinan belajar diperoleh, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap data-data tersebut. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat tabel yang berisikan data kompetensi kepribadian guru PAI dan kedisiplinan belajar diuraikan pada table yang terlampir pada halaman 72, dan di ketahui :

$$n = 57$$

$$\Sigma x = 3269$$

$$\Sigma y = 3143$$

$$\Sigma x^2 = 192687$$

$$\Sigma y^2 = 180025$$

$$\Sigma xy = 184838$$

Setelah jumlah masing-masing kuadrat variabel diketahui, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\ &= \frac{57.184838 - 3269.3143}{\sqrt{([57(192687) - (3269)^2][57(180025) - (3143)^2])}} \\ &= \frac{10535766 - 10274467}{\sqrt{[10983159 - 10686361][10261425 - 9878449]}} \\ &= \frac{261299}{\sqrt{[296798][382976]}} \\ &= \frac{261299}{\sqrt{113666510848}} \\ &= \frac{261299}{337144,6438073724} = \mathbf{0,775} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,775. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nolnya (H_o).

Langkah selanjutnya menguji kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan sebelumnya, yaitu 0,775 dengan harga r_{xy} pada tabel. Untuk dapat

membandingkan harga r_{xy} dengan r tabel, dicari derajat kebebasannya terlebih dahulu, yaitu $df = n - r =$ atau $57 - 2 = 55$.

Pada df sebesar 55 diperoleh r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,266 Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,775 lebih besar dari r tabel yakni pada taraf signifikansi 5% $0,775 > 0,266$.

Berdasarkan pengujian tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian dapat diartikan Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 7 Metro.

Untuk mengetahui interpretasi nilai r_{xy} sebesar 0,775, maka digunakan tabel interpretasi nilai *product moment* sebagai berikut:

Tabel 9.
Interpretasi Nilai r_{xy} ⁴

| Besarnya nilai r | Interpretasi |
|----------------------------------|---------------------------------|
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak Rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tak berkorelasi) |

Berdasarkan tabel interpretasi di atas, diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,775 berada di antara nilai 0,600 sampai dengan 0,800. Dengan demikian terdapat pengaruh yang cukup erat antara variabel X (kompetensi kepribadian guru), dengan variabel Y (kedisiplinan belajar).

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-10, h. 319

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kedisiplinan belajar siswa, dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut ⁵:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,775\sqrt{57-2}}{\sqrt{1-0,775^2}}$$

$$t = \frac{0,775\sqrt{55}}{\sqrt{1-0,600625}}$$

$$t = \frac{0,775 \cdot 7,416198487}{\sqrt{0,399375}}$$

$$t = \frac{5,74755383}{0,631961233}$$

$$t = 9,094$$

Harga t hitung di atas, selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Adapun harga t tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan dk = n - 2 = 55, diperoleh harga sebesar 2,004. Berdasarkan harga tersebut diketahui bahwa harga t hitung lebih besar dari harga t tabel pada taraf kesalahan 5%. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar.

⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

B. Pembahasan

Kedisiplinan belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan peserta didik pada aturan, dan tata tertib dalam proses belajar. Kedisiplinan belajar mencerminkan suatu keadaan dimana siswa yang tergabung dalam suatu organisasi sekolah patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati, tanpa paksaan.

Kedisiplinan belajar ditunjukkan dari perilaku siswa sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya (sekolah). Unsur penting dalam kedisiplinan belajar, yaitu: “peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.

Kedisiplinan belajar siswa terlihat dari beberapa indikator, seperti melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar. Individu yang memiliki disiplin diri, tidak hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi cenderung mampu untuk mengatur dirinya, atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Upaya membentuk kedisiplinan belajar siswa berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru sebagai pendidik dan teladan bagi siswa. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan

bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model dan panutan. Kepribadian guru dapat memberi stimulus pada peserta didik untuk berperilaku disiplin sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.

Kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin siswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan bagi siswanya. Kepribadian guru yang baik memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru tampil sebagai sosok yang patut dicontoh sikap dan perilakunya.

Penelitian ini berupaya menjawab rumusan masalah, yaitu: “Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP N 7 Metro ?. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi Pearson diketahui harga r_{xy} sebesar 0,775. Harga tersebut lebih besar dari harga r tabel pada taraf kesalahan 5% atau $0,775 > 0,266$.

Berdasarkan uji signifikansi menggunakan t test diperoleh harga t hitung sebesar 9,094. Setelah dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = n - 2 = 55$, diperoleh harga t tabel sebesar 2,004. Berdasarkan perhitungan statistik tersebut bisa diketahui bahwa semakin baik

kepribadian guru yang di terapkan oleh setiap guru PAI maka semakin baik pula kedisiplinan belajar siswa. Hal ini di karenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku disiplin.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro. Hal ini terbukti dari nilai r_{xy} sebesar 0,775 yang lebih besar dari harga r_{tabel} . Harga r_{tabel} dengan $df = n - r$, atau $57 - 2 = 55$ pada taraf kesalahan 5% sebesar 0,266. Dengan hasil tersebut diketahui bahwa r_{xy} sebesar 0,775 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf kesalahan 5% atau $0,266 < 0,775$.

Kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Metro. Dari uji signifikansi menggunakan uji t diperoleh harga t hitung sebesar 9,094. Setelah dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf kesalahan 5% dengan $dk = n - 1 = 55$, diperoleh harga t tabel sebesar 2,004. Hal ini berarti kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar.

B. Saran

1. Guru PAI di SMPN 7 Metro perlu diapresiasi dalam hal menunjukkan akhlak yang baik di hadapan siswa, memberi arahan kepada siswa untuk berakhlak yang baik menunjukkan kewibawaan di hadapan siswa, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran agama. Sedangkan yang perlu ditingkatkan adalah menunjukkan rasa bangga sebagai guru PAI dalam perilaku, dan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dengan keteladanan perilaku, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.

2. Siswa SMPN 7 Metro perlu diapresiasi dalam hal berseragam dan berpakaian rapi di kelas dan lingkungan sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas secara teratur, dan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai perintah guru. Adapun yang perlu ditingkatkan adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah, membaca buku di perpustakaan, dan mencatat pokok-pokok materi yang dijelaskan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ardi, Minal, *Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*”, Jurnal EKSOS Volume 8, Nomor 1, Februari 2012
- B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 2*, diterjemahkan oleh Med Meitasari Tjandrasa, Jakarta: 1993
- B. Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- D. Singgih, Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- , *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana Press, 2008
- Mudjib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradya Paramita, 2000

- Purnama, Diana Septi, *Upaya Guru dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*, Jurnal Paradigma, No. 01 Th. I, Januari 2006 . ISSN 1907-297X
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008
- Saondi, Ondi, dan Suherman, Aris, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Sutoyo, Agus, *Kiat Sukses Prof. Hembing*, Jakarta: Prestasi Insani Indonesia, 2005
- Suyanto, dan Jihad, Ahmad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Esensi, 2013
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3
- Uzer Usman, Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Remaja Rosa Karya, 2012

FOTO KEGIATAN PENELITIAN





JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan selama 12 minggu, dengan jadwal sebagai berikut:

| No | Kegiatan | Waktu |
|----------------------|-------------------------------------|------------------|
| 1 | Tahap Persiapan | 2 minggu |
| 2 | Tahap Pengumpulan Data | 2 minggu |
| 3 | Pelaksanaan Penelitian | 3 minggu |
| 4 | Tahap Pengelolaan dan Analisis Data | 2 minggu |
| 5 | Tahap Penulisan Laporan | 3 minggu |
| Jumlah Minggu | | 12 Minggu |

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

Biaya yang diperlukan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

| | | |
|---|--------------|--------------------|
| 1. Persiapan Penelitian | : Rp. | 200.000,- |
| 2. Penulisan dan Penggandaan Laporan Penelitian | : Rp. | 200.000,- |
| 3. Foto Copy | : Rp. | 200.000,- |
| 4. Konsumsi | : Rp. | 400.000,- |
| 5. Transportasi | : Rp. | 200.000,- |
| 6. <u>Biaya tak Terduga</u> | : Rp. | <u>300.000,-</u> |
| Jumlah | : Rp. | 1.500.000,- |

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 METRO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Out Line

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah**
- B. Identifikasi Masalah**
- C. Batasan Masalah**
- D. Rumusan Masalah**
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**
- F. Penelitian Relevan**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Disiplin Belajar**
 - 1. Pengertian Disiplin Belajar**
 - 2. Unsur-unsur Disiplin Belajar**
 - 3. Indikator Disiplin Belajar**

4. Tujuan Disiplin Belajar
5. Model Pembinaan Disiplin Belajar
6. Macam-macam Disiplin Belajar

B. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian
2. Aspek-aspek Kompetensi Kepribadian Guru
3. Ciri-ciri kepribadian Guru
4. Tujuan Kompetensi Kepribadian

**C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru
terhadap Disiplin Belajar Siswa**

D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

Metro, 29 Desember 2015
Penulis

Ridwan Misbakhul Munir
NPM. 1168801

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930200501 2 006

RIWAYAT HIDUP

PENULIS

Ridwan Misbakhul Munir, dilahirkan pada tanggal 10 Agustus 1994, di Desa Sido Binangun, Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan bapak Sulton dan ibu Kasminah.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SDN 2 Sido Binangun Way Seputih, tamat 2006. Kemudian melanjutkan ke MTs Tri Bhkati at-Taqwa Raman Utara tamat tahun 2009. Pendidikan menengah atas ditempuh di MA Darussalam Seputih Banyak, tamat tahun 2011. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo pada Jurusan Tarbiyah, dimulai pada semester I Tahun Akademik 2011/2012.

